

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang sudah dianalisis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa analisis mantra pemberian nama (*batalah*) dengan menggunakan kajian semiotik maka akan diketahui makna dari kata-kata yang terkandung dalam mantra tersebut dengan berdasarkan pembahasan ikon, indeks, dan simbol. Data penelitian yang berupa Mantra Pemberian Nama (*Batalah*) Oleh Masyarakat Dayak Ahe Di Desa Tonang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Dengan Menggunakan Kajian Semiotik, mantra yang dianalisis terdiri dari mantra *ngalantekkan, pangayak, batalah, baras banyu, mipisan sayap manok, menteng baliungk, pamare setan, darah manok, tapung tawar, dan turun ka'ai'*. Adapun simpulan dari penelitian ini dengan berdasarkan fokus masalah yaitu sebagai berikut.

1. Ikon mantra pemberian nama (*Batalah*) Masyarakat Dayak Ahe di Desa Tonang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak menggunakan kajian semiotik dengan kata-kata yang berbentuk bahasa asli daerah yang mengandung makna tersendiri. peneliti menemukan data ikon *aku, bapadah, marE, ?ita, baras bañu, morea?, mipisan, ñago, ?ita, marE, ?ita, badarahan, tampuñ taóar, gunung*. Ikon topologis yaitu kata *Setan, ai?, setan, setan, ai?*. Ikon metafora yaitu kata *bintan*. Dari data tersebut merupakan kata-kata simbolik yang terdapat dalam mantra pemberian nama (*Batalah*) dan data tersebut dapat dideskripsikan sebagai ikon karena tanda yang menggambarkan petandanya.
2. Indeks mantra pemberian nama (*Batalah*) Masyarakat Dayak Ahe di Desa Tonang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak menggunakan kajian semiotik dengan kata-kata yang berbentuk bahasa asli daerah yang mengandung makna tersendiri. Peneliti menemukan data indeks yang terdiri dari kata *nian aku bapadah ?a'pama rumah ai? tanah pama uray tuha pulay? man jodoh man bagianña, nian agi? marE ?ita da? caca da? amas,*

*minta damaña saorOp satapat man tubuhña minta palinduy, nian aku morea? baras bañu, nian aku mipisan mano?, tapi aku mipisan setan balis, ηago ?ita dah mati ηago pama tadi madahan tumpi poeña, cu?up marE ?ita tumpi poE mano? ati mano?, badarahan ?adapan ?ita, tapi bu?e manci ηancam ?ita tojo? Basi, aya? tampu?η taóar aya? maanaña mampu iya naóari kata setan, nian masaj sirih masa? man pupu?.* Dari data yang sudah diperoleh diatas kata-kata tersebut merupakan kata indeks yang bersifat kausalitas atau sebab akibat dari suatu tanda dengan penandanya.

3. Simbol mantra pemberian nama (*Batalah*) Masyarakat Dayak Ahe di Desa Tonang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak menggunakan kajian semiotik dengan kata-kata yang berbentuk bahasa asli daerah yang mengandung makna tersendiri. Peneliti menemukan data yang berbentuk simbol yang terdiri dari kata *batalah, da? caca dak? amas, asa dua talu ampat lima anam tuuujuh, bintang bulan mata'ari, asa dua talu ampat lima anam tuuujuh, baras bañu, mano?, asa dua talu ampat lima anam tuuujuh, tumpi poE mano? ati mano? babaj mano?, setan balis, ne? laney? ne? gumantar, dan ai?*. Kata-kata tersebut dideskripsikan sebagai simbol, hal ini dikarenakan kata-kata tersebut merupakan konvensi atau kesepakatan dari masyarakat pengguna mantra.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, disekolah menengah pertama pada kelas VII semester ganjil pada materi memahami teks mantra sehingga mengetahui tanda-tanda dan makna dalam kata-katanya.

2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat diteruskan agar penelitian ini sempurna serta dapat mengembangkan penelitian ini dengan tidak hanya meneliti mantra pemberian nama (*batalah*) saja.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan wawasan dalam penelitian yang berbentuk sastra pada mantra dengan kajian semiotik.
4. Bagi masyarakat, diharapkan agar keaslian mantra yang ada di daerah tempat tinggal dapat dilestarikan serta dapat dijadikan aset kebudayaan.